

**EFEKTIVITAS PEMAHAMAN KARYAWAN TENTANG AKUNTANSI
KOPERASI BERBASIS SAK-EMKM DAN PENGARUH KINERJA
LAPORAN KEUANGAN KOPERASI UNIT DESA PADA WILAYAH
KABUPATEN MALANG**

Sri Indah

Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
Email: indahsri729@gmail.com

ABSTRACT

Cooperative is a legal entity or an association that has members of the community by carrying out activities in accordance with the principles of the cooperative body as well as the economic movement of the community by cooperating in a family (Cooperative Department: 1992). This means that cooperatives as one of the business units are given the opportunity to run a business in order to obtain profits, cooperatives that have been previously established. Therefore, human resources in a cooperative business entity is one very important aspect, so that it can be said that the quality of reports cooperative finance is largely determined by the quality of its human resources. The research was conducted with quantitative descriptive analysis techniques and multiple linear regression. The results showed that employee understanding of village unit cooperatives affected the quality of financial statements in a business unit cooperative. This study was conducted on 30 respondents and the following regression equation was obtained: $Y = 12.290 + 0.167X_1 + 0.131X_2 + e$. It is known that with the understanding of employees about SAK-EMKM-based cooperative accounting and performance effectiveness in work as well as an understanding of accounting SAK-EMKM-based cooperatives to make a quality and verifiable report.

Keywords: Village Unit Cooperatives, Performance Effectiveness, Employees, Quality of Financial Statements.

ABSTRAK

Koperasi merupakan suatu badan hukum atau suatu perkumpulan yang beranggotakan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan sesuai prinsip badan koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi masyarakat dengan bekerja sama secara kekeluargaan (Departemen Koperasi:1992). Artinya koperasi sebagai salah satu unit bisnis di berikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan,koperasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu,sumber daya manusia dalam suatu badan usaha koperasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting,sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Penelitian dilaksanakan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan regresi linear berganda yang di olah.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman

karyawan pada koperasi unit desa mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada suatu koperasi unit usaha. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y=12,290+0,167X_1+0,131X_2+e$. Diketahui bahwa dengan adanya pemahaman karyawan tentang akuntansi koperasi berbasis SAK-EMKM dan efektifitas kinerja dalam bekerja serta pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-EMKM untuk membuat suatu laporan yang berkualitas dan dapat diverifikasi.

Kata Kunci: Koperasi Unit Desa, Efektivitas kinerja, Karyawan, Kualitas Laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Perekonomian menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi oleh negara berkembang. Untuk memajukan perekonomian pemerintah membentuk badan usaha dan memberikan ruang gerak yang baik kepada masyarakat dan kepada para pengusaha kecil serta menengah (UMKM). Badan usaha dapat diartikan sebagai kesatuan ekonomi dan yuridis dari penggunaan faktor-faktor produksi untuk mencari keuntungan atau memberi pelayanan berupa jasa kepada masyarakat.

Dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perekonomian disebut bahwa, "koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan."

Menurut Waloejo ismojowati (Tahun 1993;136) dalam bukunya tentang "Koperasi Indonesia" menjelaskan bahwa sebagai berikut:

KUD merupakan peleburan dari beberapa badan usaha unit Desa yang merupakan sebuah lembaga ekonomi yang berbentuk koperasi pada tahap-tahap permulaan pertumbuhan dapat merupakan gabungan usaha bersama dari koperasi pertanian/koperasi desa yang terdapat didalam wilayah unit desa (Ismojowati, 1993:136) berkembang karena adanya dorongan resmi oleh pemerintah.

Menurut Inpres No. 2 Tahun 1978 pasal 4, Koperasi merupakan suatu badan hukum atau suatu perkumpulan yang beranggotakan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan sesuai prinsip badan koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi masyarakat dengan bekerja sama secara kekeluargaan (Depertemen Koperasi:1992). Artinya koperasi sebagai salah satu unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan, namun tidak harus meninggalkan karakteristik dan prinsip-prinsip koperasi yang sudah diterapkan sebelumnya. Koperasi Unit Desa adalah suatu Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. KUD ini dibentuk karena adanya persatuan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil. Di pedesaan dan semakin menyebutkan: Koperasi Unit Desa sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian pedesaan memiliki fungsi perkreditan, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa KUD terdiri dari beberapa desa dalam satu kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi

ekonomi dalam satu kecamatan memungkinkan dapat dibentuk lebih dari satu KUD. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan di bidang ekonomi, misalnya memberikan pinjaman kepada orang-orang atau masyarakat yang ekonominya masih lemah terutama di daerah pedesaan.

Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Dilihat dari banyaknya kebutuhan anggota, maka usaha koperasi dibagi menjadi beberapa bidang usaha, misalnya jasa simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, serta pendidikan.

Akuntansi perkoperasian di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat seiring konvergensi IFRS, sebelumnya akuntansi koperasi diatur dalam PSAK No 27, namun sejak 08 April 2011, DSAK IAI telah menerbitkan pernyataan tentang panca buta SAK 8(PPSAK 8) atas pencabutan PSAK No 27 tentang akuntansi dan sebagai gantinya pemerintah RI telah menerbitkan Peraturan Menteri Negara KUKM RI KUKM Nomor:04/PER/M.KUKM/VII/2012 tanggal 26 Juli 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Peraturan menteri ini sebagai bentuk respon atas perkembangan standar Akuntansi yang mengacu IFRS.

Peraturan Menteri Negara KUKM RI KUKM Nomor: 04/PER/M.KUKM/VII/2012 menyebutkan bahwa tugas pemerintah dalam membangun dan mengembangkan koperasi sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat adalah untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan,transansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota apa khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya. Perekonomian Indonesia sangat identik dengan koperasi.UU No 25 Tahun 1992 mendefenisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azaz kekeluargaan. Pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan pada penguatan dan perluasan basis usaha,peningkatan mutu sumber daya manusia terutama pengurus, pengelola dan anggotanya yang berakhlak mulia,termasuk kewirahausahaan dan profesionalisme koperasi,sehingga dengan kinerja yang makin sehat, kompotitif dan mandiri,koperasi mampu menjadi badan usaha utama dalam perekonomian. Dalam UU No 25 Tahun 1992 pasal 5 disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya koprasi memiliki beberapa prinsip, adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain, keanggotaannya bersifat terbuka dan sukarela, pengelolaan yang dilakukan secara demokratis,pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pembagian balas jasa yang terbatas terhadap modal, serta kemandirian.

Tujuan SAK EMKM untuk merancang system akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini. Informasi posisi keuangan yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Dalam SAK EMKM,diharapkan entitas telah menerapkan SAK EMKM ini pada periode tahun buku setelah 1 januarai 2018. Laporan pertama sesuai dengan SAK EMKM adalah laporan keuangan pertama dimana € is membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangannya.

Sumber daya manusia dalam suatu badan usaha koperasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pendidikan. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan formal staf bagian keuangan atau akuntansi dan dengan latar belakang akuntansi dan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan.

Menurut Kurniawan (2005) efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketergantungan di antara pelaksanaannya, jadi untuk mengetahui koperasi itu memiliki kinerja yang bagus maka dilihat dari tingkat efektivitas kinerja karyawan koperasi tersebut.

KUD Karangploso merupakan salah satu KUD yang ada di kabupaten Malang. Koperasi ini berdiri sejak tahun 1981 bergerak di bidang jasa antara lain yaitu jasa simpan pinjam, penarikan rekening listrik, pertanian, dan sapi perah. KUD Karangploso yang merupakan Koperasi Simpan Pinjam ini memiliki beberapa staf yang fungsi dan tugas masing-masing. Meskipun telah ada pemisahan fungsi dan tugas dalam pelaksanaannya, masih ada fungsi yang di jadikan satu karena masih membantu bagian lain. System yang digunakan pada pemberian kredit sampai dengan pelunasan kredit yang sesuai dengan kebijakan memiliki fungsi masing-masing dan juga ada kelemahan dan kelebihannya sendiri. Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui efektifitas pemahaman karyawan tentang akuntansi koperasi berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi Unit Desa pada wilayah Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan. (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK EMKM, dan efektivitas kinerja terhadap kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam kemudian mengambil kesimpulan dari hasil analisis data-data tersebut.

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di kabupaten Malang adapun fokus penelitian ditempat pada KUD X di kabupaten Malang

Populasi menurut Sugyono (2014:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan KUD X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen

Hasil Pengujian Validitas Variabel Independen (X1 dan X2)

Hasil uji variabel dalam tahap pertama dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows versi 16. Kriteria pengujian dalam analisis ini dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed), apabila nilai sig (2-tailed) memiliki angka $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki keterangan valid. Berikut hasil uji validitas variabel yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Butir Variabel X1

Butir	Nilai Koreksi	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1.1	718	000	Valid
X2.2	650	000	Valid
X3.3	062		Tidak Valid
X4.4	062	000	Valid

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Variabel X2

Butir	Nilai Koreksi	Sig (2-tailed)	Keterangan
X2.1	613	006	Valid
X2.2	670	000	Valid
X2.3	282	000	Valid
X2.4	683	000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Butir Variabel Y

Butir	Nilai Koreksi	Sig (2-tailed)	Keterangan

Y.9	490	006	Valid
Y.10	763	000	Valid
Y.11	789	000	Valid
Y.12	606	000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 16, diperoleh bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel X dan Variabel Y memiliki nilai $<0,05$. Hasil perhitungan tersebut menandakan bahwa terdapat 10 butir pertanyaan valid dan dapat digunakan dalam kegiatan analisis.

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Butir dapat dikatakan reliabel apabila nilai pada setiap variabelnya > 0.6 .

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-EMKM	617	R 154
2	Efektivitas Kinerja	.697	Reliabel
3	Kualitas Laporan	.764	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Pengertian Reliable dalam laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan haruslah bisa dipercaya dan dapat diandalkan bagi para penggunanya. Berdasarkan pengujian menggunakan perangkat SPSS 16, diperoleh data nilai variabel pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-EMKM (X1) sebesar 0,617, efektivitas kinerja (X2) sebesar 0,697 dan variabel kualitas laporan (Y) sebesar 0,764. Keseluruhan Variabel memiliki nilai Cronbac's Alpha di atas $> 0,6$ yang bermakna bahwa setiap butir pertanyaan adalah reliabel dapat digunakan dalam analisis.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yaitu pada Normal *P-P Regression Standardized Residual*. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data telah berdistribusi normal. Berikut ini grafik pada uji normalitas:

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman Akuntansi koperasi Berbasis SAK-EMKM (X1)	.964	1.038
2	Efektivitas Kinerja (X2)	.964	1.038

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

Nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika, nilai tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas. 155

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh, mengetahui hubungan positif atau negatif, serta mengetahui besarnya pengaruh pemahaman karyawan tentang akuntansi koperasi berbasis SAK-EMKM dan efektifitas kinerja Laporan keuangan koperasi Unit Desa (KUD) Krangpulo Kabupaten Malang.

Tabel 6. Tabel Hasil Analisis Regresi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std Error Of the Estimate</i>
1	150	023	-050	1.40843

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2016

- a. *Predictors: (Constant), TotX2, TotX1*
- b. *Dependent Variable: TotY*

Analisis data pada tabel 6 di atas dalam model regresi menunjukkan nilai Rsquare (Coefficient of determination) sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel independen yaitu variabel pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-EMKM dan variabel efektivitas kinerja dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu variabel kualitas laporan sebesar 0,023 sedangkan lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diikutsertakan pada model regresi ini.

Uji Parsial (Uji -T) di lakukan untuk melihat secara individual variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen dan signifikan serta untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dan dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, berikut adalah hasil uji.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji-T)**Coefficients**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.290	6.762		1.818	.080
TotX1	.167	.326	.099	.511	.613
TotX2	.131	.191	.134	.690	.496

sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS 2016

a. Dependent Variable: TotY

Hasil dari data tabel koefisien dalam analisis regresi menjelaskan bahwa pada tabel 11 Uji Parsial (Uji-T), pada kolom B pada constant adalah 12,290, sedangkan nilai X1 adalah 0,167 dan X2 adalah 0,131 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y=a+bX1+b2X2+e$$

$$Y=12,290+0,167X1+0,131X2+e$$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila B bertanda positif dan penurunan apabila B bertanda negatif dan E adalah ekor sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan: Interpretasi dari regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai variabel kualitas laporan (Y) akan tetap / konstan sebesar 12,290 apabila nilai pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-EMKM (X1) dan efektivitas kinerja (X2) tidak meningkat satu-satuan.
2. Nilai pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-EMKM (X1) mengalami perubahan satu-satuan maka nilai variabel kualitas laporan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (0,167).
3. Nilai efektivitas kinerja (X2) mengalami perubahan satu-satuan maka nilai variabel kualitas laporan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (0,131).

Berdasarkan interpretasi diatas, dapat diperoleh informasi besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa

pemahaman karyawan tentang akuntansi koperasi berbasis SAK-EMKM dan efektivitas kinerja berpengaruh terhadap kualitas laporan. Sehingga apabila nilai pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-EMKM dan efektivitas kinerja meningkatkan ataupun menurun akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan nilai kualitas laporan. Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis nol diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis nol ditolak.

Adapun kriteria penerimaannya adalah:

1. Jika signifikan $t < 0,05$, maka hipotesis nol akan ditolak.
2. Jika signifikan $t > 0,05$, maka hipotesis nol akan diterima.

Jadi hasil dari uji hipotesis X_1 adalah $t \text{ hitung} (0,511) < t \text{ tabel} (2,045)$, dan X_2 adalah $t \text{ hitung} (0,690) < t \text{ tabel} (2,045)$ yang bermakna hipotesis nol diterima. Adapun kriteria penerimaannya adalah sebagai berikut:

X_1 adalah sig. $t \text{ hitung} (0,613) > t \text{ tabel} (0,05)$ dan X_2 adalah $t \text{ hitung} (0,496) > t \text{ tabel} (0,05)$ yang bermakna hipotesis nol diterima.

Pembahasan difokuskan pada penjelasan temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan model penelitian.

Efektivitas Pemahaman Karyawan Tentang Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-EMKM Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa.

Seorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi satu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM).

SAK EMKM ini merupakan penyederhanaan dari SAK ETAP. Dalam SAK EMKM laporan Keuangan hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah sejak 1 Januari 2018.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa efektifitas pemahaman karyawan tentang akuntansi koperasi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Berpengaruh terhadap kualitas sebuah laporan keuangan dikoperasi unit desa kecamatan karangploso kabupaten Malang yakni dengan adanya variasi pada variabel independen yaitu variabel pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-EMKM dan variabel efektivitas kinerja dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu variabel kualitas laporan sebesar 0,023 sedangkan lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diikutsertakan pada model regresi dalam penelitian ini.

Jika, nilai pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-EMKM (X_1) mengalami perubahan satu satuan maka nilai variabel kualitas laporan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (0,167). Jadi diketahui bahwa apabila pemahaman karyawan tentang akuntansi koperasi semakin meningkat maka kualitas sebuah laporan keuangan akan semakin baik ada dapat diverifikasi.

Efektifitas Pemahaman karyawan tentang akuntansi koperasi dapat ditingkatkan dengan adanya kualitas laporan yang baik dan dapat diverifikasi dapat menunjang proses pekerjaan serta memberikan hasil yang dapat dijadikan sebagai pedoman perkembangan kedepannya.

Pengaruh Kinerja karyawan Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa

Pengaruh merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan efektif, walaupun dengan biaya yang lebih besar karena disini efektivitasnya hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas merupakan bagian dari produktivitas, dimana salah satu kriteria yang digunakan untuk menilai prestasi kerja dari suatu pusat pertanggung jawaban tertentu.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), Kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui jika nilai efektivitas kinerja (X2) meng alami perubahan satu satuan maka nilai variabel kualitas laporan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (0,131). Jadi diketahui bahwa apabila efektivitas kinerja karyawan meningkat maka laporan juga akan meningkat dan semakin berkualitas.

pengaruh kinerja karyawan dapat meningkat apabila produktivitas karyawan dalam bekerja dituangkan secara maksimal dan efektif dalam bekerja dan dapat di verifikasi. Misalnya efektivitas kinerja karyawan dalam pembuatan suatu laporan keuangan di Koperasi Unit Desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pemahaman karyawan tentang Akuntansi Koperasi Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK- EMKM). Berpengaruh terhadap kualitas sebuah laporan keuangan Koperasi Unit Desa Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yakni dengan adanya variasi pada variabel independen yaitu variabel efektivitas kinerja dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu variabel kualitas laporan sebesar 0,23 sedangkan lainnya dijelaskan oleh faktor –faktor yang tidak diikutsertakan pada model regresi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sinarwati Andiana, 2014. *Analisis penerapan pencatatan keuanagan berbasis SAK ETAP pada usaha mikro kecil menengah (MKM) (sebuah studi interpretif pada peggy salon)*. E-Journal. Vol. 2. No. 1. P..1-12.
- Suharto Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Jemana Arri, 2006. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah*

- (UMKM) Perajinan Mebel Desa Gondangsari, Jupe UNS. Vo. 2, no. 2. Juni 2014 <http://dinkop-umkm.go.id> Dakses tanggal 24 Maret 2016.
- Dinas Koperasi dan UMKM 2014. *Dinkop fasilitas pengemabangan untuk permodalan UMKM, Dinkop Koperasi Kota Surabaya*.
- Dirdjosisworo, 1985. *Asas-Asas Sosiologi*. Bandung: Armico.
- Djarwanto dan pengestu 2000. *Statistik Indutif. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Effendi, 2015. “*Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Berdasarkan SAK ETAP pada CV. Sekonjing Ogan Ilir*”. Vol. 5 No. 1 September 2015.
- Febrianty. 2013. *Menginterpretasikan Hasil Analisis Registic*. <http://News.palcomtech.com>. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2016.
- Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan enerbit Universitas Di Ponegoro. Semarang.
- Santoyo Mulyani, 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus*. Skripsi.Semarang: FE Undip.
- Widodo Narsa, 2012. *Mengungkapkan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan*. Majalah Ekonomi. Desember. P. I-11.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Giat, Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta :salemba empat.
- Susanto Andro, 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Linggar Jaya.
- Tambunan, 2012. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indoonesia.
- <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/banyak-umkm-belum-paham-laporan-keuangan-penting/>.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit: ANDI
- Nanang Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi, dan Analisis Data Sekunder*. Jakrta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moekijat. 2003. *Manajemen Kepegawaian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyani. 2013. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK-EMKM) pada Koperasi Mandirijaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang*. Skripsi. Universitas maritim Raja Ali Haji

- Muzahiid, 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. e-Jurnal Akuntansi Universitas Riau Vol. 2, No. 2, Hal:34-35
- Sukanto, 2014. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai (studi pada badan Kepegawaian Daerah Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 2, No: Hal : 116-121
- Wartono Poewadarmita. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bachitar Aditya, 2014. *Pengaruh Perilaku, Kompetensi, dan Pengalaman dalam Mengelola Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah* Robbin, Stephen P. 2003. *Perilaku*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.